

FAKTOR YANG MENDORONG MELAKUKAN TAX AVOIDANCE

¹⁾Devvy Noveliza, ²⁾Sella Crismonica

¹⁾²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

¹⁾²⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: ¹⁾novellya.moet@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Faktor yang digunakan antara lain Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth*. Populasi pada penelitian ini sejumlah 145 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi www.idx.co.id. Jumlah sampel penelitian sebanyak 52 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* ini berarti semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Variabel *Leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of the variable Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance empirical studies on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Population in this study a number of 145 manufacturing companies were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Data obtained from company's financial statements published on the official website www.idx.co.id. The number of research samples as many as 52 companies obtained by purposive sampling method with the analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t-statistics and F-statistics with a confidence level of 5%. The results of this study indicate that profitability has a positive effect on tax avoidance. This means that the higher the profitability, the higher the level of tax avoidance. variables Leverage and sales growth have no effect on tax avoidance. Whereas simultaneously profitability, variables leverage and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance*, Profitability, *Leverage*, *Sales Growth*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju maka semakin banyak dibutuhkan pembangunan infrastruktur yang merata, maka dari itu dibutuhkan juga kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Karena dapat dikatakan pajak sebagai pendapatan terbesar yang diperoleh digunakan untuk pelaksanaan pembangunan.

Reformasi pajak dilakukan untuk tujuan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan warga negara tentang hak dan kewajiban bagi masyarakat wajib pajak, salah satunya dalam berpartisipasi untuk proses pembangunan infrastruktur dan pembiayaan pemerintah lainnya melalui pembayaran pajak, sehingga masyarakat wajib pajak dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya dengan lebih baik. (Mardiasmo, 2016). Reformasi pajak yang dilakukan pemerintah dapat dibilang cukup efektif jika pajak mengalami peningkatan, namun potensi pajak belum dapat dikatakan maksimal.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia Periode 2014-2019 (dalam triliunan)

Tahun	Target	Realisasi	%	Rasio pajak
2015	1.294	1.055	81,5%	11,6%
2016	1.539	1.105	83,4%	10,8%
2017	1.283	1.147	89,4%	10,7%
2018	1.424	1.315	92,4%	11,6%

Sumber: Kementerian Keuangan (www.cnbcindonesia.com)

Bagi wajib pajak, salah satu cara pembayaran pajak yang minim dilakukan dengan menambahkan beban yang dapat mengurangi laba atau penghasilan yang diperoleh. Sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang terus menerus meningkat karna semakin banyak penerimaan pajak maka akan semakin besar pendapatan negara yang diterima.

Wajib pajak dapat melakukan dengan melakukan pengelakan pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yaitu dengan cara melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Menurut Pohan (2016) upaya untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan cara yang legal dan aman bagi wajib pajak, dikarenakan tidak bertentangan dengan ketentuan dalam peraturan perpajakan. Dengan kata lain, *tax avoidance* ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manajemen agar jumlah beban pajak yang harus dibayarkan dapat seminimal mungkin dengan melalui tindakan yang legal dalam manajemen pajak yaitu dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi melakukan praktik *tax avoidance*, salah satunya yang dapat mempengaruhi adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) Profitabilitas dilakukan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencari laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Perusahaan dapat dikategorikan baik jika nilai ROA nya meningkat sehingga baik pula dalam pengelolaan aset maka dapat menyebabkan laba yang meningkat sehingga Dengan semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dapat dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset pada suatu perusahaan maka semakin besar juga laba yang dapat diperoleh perusahaan maka akan

cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar dapat meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung.

Leverage salah satu faktor yang mempengaruhi, dimana rasio ini menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Jika perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi, maka perusahaan juga akan membayar beban bunga yang tinggi. Oleh karena itu beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba, sehingga dapat mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Untuk mengurangi beban pajak perusahaan juga dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk mengurangi laba (Adisamartha & Noviari, 2015)

Faktor lain yang juga dapat menjadi faktor dalam melakukan praktik penghindaran pajak yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Menurut Kennedy dkk. (2013) dalam (Andriyani, 2019) Pertumbuhan penjualan ini dapat merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan juga dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan perusahaannya yaitu cara memanfaatkan sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pada dasarnya peningkatan pertumbuhan penjualan akan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan karena pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar.

Sejauh ini penelitian mengenai penghindaran pajak sudah banyak dilakukan akan tetapi penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Untuk itu penelitian diselenggarakan dengan maksud untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian memberikan kontribusi dalam bentuk literatur teoritis dalam akademik dan praktis yang memberikan saran mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi dilakukan *Tax Avoidance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu tindakan yang legal secara hukum yang boleh dilakukan oleh wajib pajak, karena tindakan tersebut tidak melanggar undang-undang perpajakan untuk tujuan agar dapat meminimalkan jumlah beban pajak. *Tax avoidance* secara hukum pajak memang tidak dilarang tetapi sering kali menjadi sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena *tax avoidance* memiliki konotasi yang negatif.

Pada dasarnya, wajib pajak telah di berikan keringanan oleh pemerintah yaitu dengan cara memperbolehkan wajib pajak untuk melakukan penekanan terhadap beban pajak dengan cara memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan.

Cash Effektiv Tax Rate (CETR) dirumuskan dengan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dengan CETR dapat menggambarkan bagaimana usaha para perusahaan melakukan penekanan pada beban pajaknya. Dengan indikator semakin tinggi CETR maka semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

2.2 Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba biasa menggunakan profitabilitas. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), dimana pengukuran ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana memperoleh laba dengan memanfaatkan aset (Fadila, 2017), ROA dapat membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Besarnya ROA akan mempengaruhi nilai CETR. Apabila nilai ROA meningkat, maka nilai CETR semakin menurun karena aktivitas penghindaran pajak semakin sering dilakukan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempunyai kesempatan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga dapat meminimalkan pembayaran pajak.

2.3 Leverage

Leverage merupakan berapa banyak jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan aktiva yang digunakan untuk aktivitas produksi perusahaan tersebut. Menurut (Winata, 2020), rasio *leverage* untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang, atau jangka pendek dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut di bebani oleh utang.

Rasio leverage pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Rasio keuangan ini dapat mengetahui seberapa besar perbandingan antara jumlah dana yang di dapatkan dari kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

2.4 Sales Growth

Menurut Kasmir (2018). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memperlihatkan sejauh mana penjualan dapat ditingkatkan yang akan dibandingkan dengan total penjualan dari tahun ke tahun secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* karena semakin besar peningkatan pertumbuhan penjualan menyebabkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan sehingga beban pajak semakin besar pula sehingga perusahaan lebih cenderung untuk melakukan *tax avoidance* agar dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan (Hidayat, 2018).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan pasti akan mengharapkan pendapatan melalui laba yang besar. Apabila rasio profitabilitas tinggi, maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen. Karena profitabilitas yang semakin meningkat maka akan menunjukkan laba yang meningkat juga sehingga meningkatkan laba akan mengakibatkan kenaikan jumlah pajak yang harus dibayar. Sehingga semakin besar tingkat profitabilitas maka untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan cenderung akan melakukan penghindaran pajak (Susanti, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga semakin besar nilai profitabilitas maka tingkat semakin sering melakukan penghindaran pajak.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio keuangan yang dapat menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan merupakan *leverage*. Semakin besar nilai rasio *leverage*, dapat menyebabkan semakin besar jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan yang juga akan menambah bunga yang timbul dari utang tersebut. Akibatnya menyebabkan laba yang diperoleh akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020). bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan semakin besar hutang perusahaan maka akan mengurangi *tax avoidance*. Ini karena semakin besar hutang perusahaan, maka akan meningkatkan pembayaran kewajiban bunga perusahaan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak berkurang, maka kewajiban pembayaran pajak perusahaan akan berkurang.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.5.3 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan. Dengan cara melihat perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan pada perusahaan dari tahun ke tahun. Jika tingkat penjualan pada perusahaan meningkat maka laba yang di hasilkan juga akan semakin meningkat, sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dimana apabila pertumbuhan penjualan meningkat, maka menyebabkan semakin sering melakukan aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang dikarenakan jika tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula.

H₃: *Sales Growth* berpengaruh Positif terhadap *tax avoidance*

H₄: Profitabilitas *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* pada Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 melalui data yang diperoleh dari situs web BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dan sampel penelitian Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 52 Perusahaan dari 145. Perusahaan sehingga total keseluruhan 190 sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS.

3.2 Pengukuran Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel penelitian sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian didasarkan pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, dan mengadopsi beberapa teori yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen (Y) merupakan suatu usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Pohan, 2016). Pengukuran variabel *Tax Avoidance* menggunakan *Cash Effektiv Tax Rate* yaitu:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$$

Profitabilitas sebagai variabel independen (X1), merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktivitas produksi perusahaan yang dibiayai oleh utang. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), dimana pengukuran ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan yang besar (Kasmir, 2018). Pengukuran variabel Profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage sebagai variabel independen (X2) adalah merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktivitas produksi yang dapat dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018). Pengukuran ini menggunakan Persentase penggunaan utang terhadap aktiva untuk investasi. Pengukuran variabel *Leverage* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sales Growth sebagai variabel independen (X3) adalah merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laba rugi perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan persentase kenaikan jumlah penjualan produk dari tahun ke tahun. Rumus untuk *Sales Growth* adalah:

$$\frac{\text{Sales Tahun}_t - \text{Sales tahun}_{t-1}}{\text{Sales Tahun}_{t-1}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap kemungkinan adanya praktik *tax avoidance*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut ini adalah proses seleksi datayang akan menjadi sampel penelitian:

Tabel 2. Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode tahun 2016 – 2018	145

1	Dikurangi: Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018	4
2	Dikurangi: Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dengan satuan mata uang selain mata uang rupiah pada tahun 2016-2018	31
3	Dikurangi: Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018	27
4	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu tahun 2016-2018	31
Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel		52
Jumlah Tahun Pengamatan		3
Total Sampel Selama Periode Pengamatan		156

Sumber: BEI Data diolah

4.1.2 Statistik Deskriptif dan Hipotesis Penelitian

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk melihat demografi data sampel dan hasil pengujian hipotesis statistik dapat disajikan berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 3 diperoleh interpretasi kondisi data sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_ROA	148	.04	.68	.2671	.10982
SQRT_DAR	148	.31	.90	.6059	.14616
SQRT_SG	148	1.04	1.33	1.1982	.04630
SQRT_CETR	148	.15	1.01	.5229	.16215
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.437	.368	
	SQRT_ROA	-.270	.128	-.183
	SQRT_DAR	-.031	.097	-.028
	SQRT_SG	.147	.290	.042

a. Dependent Variable: SQRT_CETR

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, dapat menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance (Y)} = 0.437 (\alpha) - 0.270 \text{ ROA} - 0.031 \text{ DAR} + 0.147 \text{ SG} + e$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183 ^a	.033	.013	.16107	1.885

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Kecocokan model yang menyatakan kombinasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah sebesar 1.3% dan sisanya 98.7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 6. Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.437	.368		1.190	.236
SQRT_ROA	-.270	.128	-.183	-2.111	.037
SQRT_DAR	-.031	.097	-.028	-.316	.752
SQRT_SG	.147	.290	.042	.506	.613

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Diolah, 2021

**Tabel 7. Uji Statistik F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.129	3	.043	1.660	.178 ^b
Residual	3.736	144	.026		
Total	3.865	147			

a. Dependent Variable: SQRT_CETR

b. Predictors: (Constant), SQRT_SG, SQRT_ROA, SQRT_DAR

Sumber : Data Diolah, 2021

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai koefisien negatif -2.111 dengan p value sebesar 0.037. pada pengujian hasil tersebut menunjukkan nilai p value (0.037) < level of significance ($\alpha=0.05$). berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliyani Susanti (2018) dimana Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Tax Avoidance. Dan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profit yang tinggi pula. Profit yang tinggi akan berimbas pula pada kewajibannya untuk membayar pajak. Maka dari itu mereka akan melakukan tax avoidance karena bagi perusahaan pajak merupakan beban pengurang laba mereka. Jadi profitabilitas yang tinggi menyebabkan semakin tinggi pula kesempatan untuk memosisikan diri dalam tax avoidance dengan cara tax planning untuk mengurangi beban pajak mereka.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berdasarkan hasil pengujian yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.316 dengan *p value* sebesar 0.752. pada pengujian hasil tersebut menunjukkan nilai *p value* ($0.752 > level\ of\ significance\ (\alpha=0.05)$). berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak. Atau dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori dimana jika rasio *leverage* meningkat menyebabkan semakin tinggi pula tingkat ketergantungan perusahaan atas dana dari pihak ketiga dan beban bunga yang akan timbul dari utang tersebut pun semakin tinggi pula. Hal ini berakibat pada laba yang diperoleh perusahaan akan ikut berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan pun akan menjadi lebih rendah.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Verawati (2019) dan Nora Hilmia Primasari (2019) yang menghasilkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena jika perusahaan membiayai operasionalnya dengan dana dari pihak ketiga akan berakibat pada rasio utang perusahaan yang akan tinggi. Utang yang tinggi juga akan menimbulkan beban bunga atas utang tersebut yang nantinya akan menambah beban yang harus dibayar oleh perusahaan hal tersebut yang tentunya dipertimbangkan oleh perusahaan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Oleh sebab itu perusahaan untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkan tingkat resiko atas tingginya tingkat utang untuk melakukan *tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian dari variabel *sales growth* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.506 dengan *p value* sebesar 0.613. pada pengujian hasil tersebut menunjukkan nilai *p value* ($0.613 > level\ of\ significance\ (\alpha=0.05)$). berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ditolak atau dengan kata lain *sales growth* tidak pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Dan yang terjadi Apabila penjualan perusahaan mengalami kenaikan maka perusahaan akan laba perusahaan pun akan meningkat. Seiring dengan laba yang meningkat akan berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi laba maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan semakin besar pula sehingga perusahaan akan cenderung melakukan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhana (2019) dan Ridho (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar kecilnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan tindak *tax avoidance*. Karena pada dasarnya mau tingkat penjualan perusahaan sedang naik ataupun sedang turun perusahaan akan sama saja memiliki

kewajiban untuk membayar pajaknya.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis ke empat menunjukkan hasil bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai F hitung 1.660 dengan nilai sig sebesar 0.178. karena nilai sig > alpha ($\alpha=0.05$) Maka dari itu diambil kesimpulan bahwa profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil pengolahan data statistik diperoleh *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini menunjukkan bahwa baik tinggi maupun redahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi melakukan *tax avoidance*. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini menunjukkan tinggi dan rendahnya tingkat penjualan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada aspek unit analisis dan sampel yang kurang memadai dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan permasalahan yang luas dialami perusahaan manufaktur. Periode penelitian yang digunakan terbatas hanya empat tahun yaitu tahun 2016-2018. Periode waktu yang terbatas akan mempengaruhi hasil penelitian

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi *tax avoidance* sebagai alternatif pemilihan variabel lain dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi tidak hanya menggunakan sampel Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, agar hasil mampu menyimpulkan secara luas hasil penelitian selanjutnya mendatang. Alternatif pemilihan variabel lain dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

REFERENSI

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviyari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Andriyani, V. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax

Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).
Universitas Pancasakti Tegal

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Singaperbangsa*, 17(2), 289–300

Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.

Eliyani, Susanti.(2018). *Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terlisting di BEI 2012-2017)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Fadila, M. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)* *Faculty Of Economic R.* 4(1).

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Caps.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak : Studi Kasus. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(1), 19–26.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad Ridho (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI 2010-2014*. Skripsi Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi 2016*. In *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Nora Hilmia Primasari (2019). *Pengaruh Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, proporsi komisaris independen, dan kualitas audit terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017*. *E-JournalAkuntansi Universitas Budiluhur*, Jakarta.

Nurhana (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan sales growth terhadap aggressive tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017*. Skripsi, Universitas Lampung.

Pohan, 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia

Priyatno, Duwi (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan spss*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 10 Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat

Verawati (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terlisting di BEI tahun 2015- 2017)*. Skripsi STIE Multi Data Palembang

Wati, Lela Nurlaela. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan Aplikasi Spss, Eviews, Smart PIs Dan Amos*. Jakarta: Cv.Pustaka Amri.

Winata, G. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Universitas Buddhi Dharma Tanggerang.

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.sahamoke.co